

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam mendirikan suatu perusahaan biasanya dibutuhkan beberapa komponen yang sangat penting untuk mendukung jalannya perusahaan tersebut.

Bagian dari komponen yang penting adalah *Timeline Project* dan *Standar Operating Procedure* (SOP). Dengan adanya *Timeline Project* dan *Standar Operating Procedure* (SOP) dapat mendorong perusahaan menjalankan bisnisnya dengan baik dan dapat menjadikan perusahaan mampu berkompetitif dengan pesaingnya.

Menurut Sailendra (2015) *Standar Operating Procedure* (SOP) merupakan panduan yang dipergunakan untuk memastikan kegiatan selama operasional organisasi atau suatu perusahaan agar berjalan dengan baik dan lancar. *Standar Operating Procedure* (SOP) ialah dokumen yang berkaitan dengan beberapa standar prosedur yang dilaksanakan secara berurutan untuk bisa menyelesaikan suatu pekerjaan yang mempunyai tujuan untuk memperoleh hasil kerja yang lebih efektif dan efisien dengan pembiayaan yang seminim mungkin (Batam Pos, 2017).

Sedangkan menurut Atmoko (2011) *Standar Operating Procedure* (SOP) ialah sebuah pedoman atau acuan untuk melakukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja instansi pemerintah berdasarkan indikator teknik administratif dan prosedur yang sesuai dengan tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja pada setiap unit kerja yang berkaitan.

Tapi, tidak sedikit yang menganggap pentingnya *Standar Operating Procedure* (SOP) ini. Dengan alasan, menyangkut pada adanya batasan wewenang dalam perusahaan tersebut. Tidak hanya itu, ada juga yang sama ratakan antara perintah lisan dengan *Standar Operating Procedure* (SOP). Sudah menganggap bahwa perusahaan sudah bertahun-tahun beroperasi tanpa *Standar Operating Procedure* (SOP) pun tetap berjalan dengan baik. Ketika perusahaan sedang mengalami masalah ekonomi, saat melakukan penelusuran ternyata banyak terjadi kebocoran dimana-mana yang disebabkan tidak adanya penerapan sistem *Standar Operating Procedure* (SOP) sehingga operasional perusahaan kacau, karyawan bekerja dengan seenaknya dan terjadi miss komunikasi yang fatal (Batam Pos, 2017).

Menurut Husen (2011) bahwa *Timeline Project* merupakan pengalokasian waktu yang telah disediakan untuk melakukan pekerjaan masing-masing dalam jangka menyelesaikan beberapa proyek hingga mencapainya hasil yang optimal dengan adanya pertimbangan keterbatasan yang ada. Manfaat dari suatu perencanaan waktu yaitu dimana dapat mengorganisir kegiatan yang terkait dalam suatu proyek, menentukan pembagian pekerjaan, waktu dan pelaksanaan kegiatan, memperkirakan jumlah sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan, mengalokasikan tanggung jawab terhadap melakukan proyek serta mempermudah dalam pengendalian peningkatan proyek.

Untuk mendukung perkembangan pada perusahaan, maka dibutuhkan namanya manajemen proyek yaitu membuat *timeline project* pada setiap *project* yang akan dikerjakan. Dengan adanya *timeline project* sangat membantu perusahaan untuk melakukan pekerjaan yang optimal dan dapat menyelesaikan suatu pekerjaan dengan tepat waktu. Sehingga, para konsumen pun akan memberikan *feedback* yang baik kepada perusahaan. Dan juga memberikan dampak yang baik kepada perusahaan untuk melakukan kegiatan berikutnya tanpa mengalami kerugian yang besar.

Pada era saat ini, perkembangan usaha dengan bahan baku kayu sudah mulai berkembang dengan pesat dan bersaing di Kota Batam. Dalam bersaing dengan para kompetitor sangat tidak mudah dilakukan karena perusahaan harus mempunyai *Standar Operating Procedure* (SOP) yang mampu memberikan pelayanan yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada para konsumennya.

Dengan adanya *Standar Operating Procedure* (SOP) maka perusahaan dapat menjaga kualitas dari jasa yang akan diberikan kepada para konsumen. Dan juga, memberikan efek kepada perusahaan untuk mengurangi kesalahan yang sering terjadi pada umumnya di perusahaan yang dapat memberikan efek kerugian dan kehilangan kepercayaan para konsumen.

Serta, *timeline project* juga dapat membantu mengoptimalkan penjadwalan kegiatan perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuannya. Sehingga, dapat memberikan kepercayaan konsumen terhadap suatu pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat menyelesaikan proyeknya dengan tepat pada waktunya. Dan

memberikan dampak yang positif terhadap perusahaan untuk melakukan kegiatan kedepannya ketika mendapatkan proyek.

Badan Pusat Statistik (BPS) mempunyai pengertian UMKM berdasarkan penggunaan jumlah pekerja pada setiap unit usaha yang dimana usaha kecil merupakan unit usaha yang memiliki jumlah pekerja 5 – 19 orang dan usaha menengah ialah unit usaha yang mempunyai pekerja 20 – 99 orang (Kemenkeu, 2012).

Perkembangan UMKM di Kota Batam berkembang dengan pesat. Berdasarkan data Online Data Sistem (ODS) di Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI, Kota Batam memiliki 81.486 UMKM. Pertumbuhan UMKM di Kota Batam meningkat sejak beberapa tahun terakhir dan memprediksi masih ada beberapa UMKM yang belum terdata. Dikarenakan berkembang pesatnya UMKM membuat Kota Batam mempunyai gedung untuk pusat pelayanan usaha terpadu koperasi mikro kecil menengah (Batam Pos, 2019).

Salah satu UMKM yang berkembang di Kota Batam ialah UMKM Kayu Manis Batam yang berlokasi di Bukit Jodoh Blok 1 No. 61B Sungai Panas. Berdiri sejak Februari 2018 oleh Muhammad Jumakir. UMKM Kayu Manis Batam mulai dikenal oleh masyarakat Kota Batam karena sistem yang dilakukan oleh usaha ini ialah menggunakan sistem *woodcustom* yang bisa dibuat sesuai dengan keinginan konsumennya serta memiliki hasil produksi yang berkualitas baik dan tampilan menarik. Harga yang ditawarkan oleh usaha ini memiliki harga yang terjangkau dan disesuaikan dengan kesanggupan konsumen.

UMKM Kayu Manis Batam ialah suatu usaha yang bergerak di bidang kontraktor *interior* dan *woodcustom*. Pada bisnis ini, terbentuk dengan ide dari pemilik (*owner*) yang ingin membuat limbah dari kayu palet atau biasa disebut kayu pinus hasil dari industri yang berada di Kota Batam dan menjadikan sebuah produk seperti furniture kayu yang memiliki nilai estetika dan ekonomis yang tinggi.

UMKM Kayu Manis Batam mempekerjakan beberapa pegawai seperti pegawai tetap dan *freelancer* dengan sistem pengupahan yang berbeda. Untuk pegawai yang tetap seperti *operation manager* dan *marketing* yang mempunyai tanggung jawab dalam semua bagian dari proses produksi yang serta melakukan promosi agar UMKM Kayu Manis Batam mampu bersaing pada kompetitor yang mempunyai bidang usaha yang sama di Kota Batam. Sedangkan, untuk *freelancer* biasanya akan dipanggil ketika *owner* membutuhkan bantuan dalam menjalankan proses produksi dan dalam sistem pengupahannya diberikan secara harian.

Bahan baku seperti kayu palet (kayu pinus) sangat mudah untuk didapatkan dengan harga yang relatif murah di Kota Batam. Corak-corak dari kayu pinus yang khas seperti kayu jati dapat membuat beberapa konsumen menjadi tertarik dengan hasil produk yang dibuat dari hasil kayu ini. Harga yang diberikan oleh pemilik kepada konsumen sangat terjangkau dibanding harga yang diberikan oleh para perusahaan *furniture* kayu lainnya di Kota Batam. Dengan kondisi seperti ini, pemilik usaha pun telah menjalankan bisnis ini dan telah menghasilkan banyak produk dari pemesanan konsumen lokal di Kota Batam dari berbagai kalangan seperti ibu rumah tangga, perkantoran, *café* dan para UMK lainnya.

Produk yang telah dihasilkan oleh pemilik yaitu *furniture interior* dan *exterior* untuk perumahan, *cafe*, perkantoran, *marketing kit*, dekorasi taman, dekorasi pernikahan, dan lain-lain. Sistem yang digunakan oleh pemilik usaha Kayu Manis Batam dalam proses pemesanan adalah dengan sistem *custom* yang dimana produk-produk tersebut yang diproduksi sesuai dengan keinginan dari konsumen.

Permasalahan yang sedang dihadapi oleh UMKM Kayu Manis Batam ialah kurangnya alat-alat produksi yang memadai sehingga saat melakukan proses produksi dan operasional memerlukan waktu yang panjang, tidak mempunyai tempat yang memadai untuk melaksanakan kegiatan operasional produksi sehingga menjalankan usahanya harus berpindah-pindah, sistem operasional, pemasaran dan keuangan yang belum dilakukan secara maksimal.

Serta, tidak adanya transportasi pribadi untuk bahan baku dan produk jadi sehingga biaya transportasi masih dibebankan kepada konsumen. Dan juga, UMKM Kayu Manis Batam sulit untuk bersaing dan melakukan ekspansi ke luar negeri seperti ke Singapore dan Malaysia yang memiliki banyak peluang dikarenakan lokasi Kota Batam berdekatan dengan 2 negara tersebut.

Memasuki usia usaha 1 tahun, UMKM Kayu Manis Batam tidak mempunyai sistem *Timeline Project* dan *Standar Operating Procedure* (SOP) pengawasan proses produksi, sehingga dalam melakukan proses produksi tidak ada pencatatan proses produksi dan operasional dan juga belum menerapkan *Standar Operating Procedure* (SOP) yang dapat membuat karyawan melakukan pekerjaan dengan waktu yang panjang karena tidak adanya aturan yang dibuat.

Segala pencatatan tidak diterapkan juga oleh UMKM Kayu Manis Batam membuat beberapa pencatatan tidak tercatat dengan baik dan benar serta terdapat beberapa data yang tidak akurat karena pencatatan juga dilakukan secara manual dan tidak sesuai dengan aturan atau keinginan sistem yang dibuat oleh UMKM Kayu Manis Batam yang bisa diterapkan oleh karyawannya.

Untuk mengurangi nilai kerugian yang dihadapi oleh UMKM Kayu Manis Batam maka penulis ingin membuat dan menyusun sebuah *Timeline Project* dan *Standar Operating Procedure* (SOP) pengawasan agar dapat mengurangi permasalahan dalam operasional yang mampu berdampak pada keuntungan dan komitmen konsumen. Maka, dalam melaksanakan Kerja Praktek penulis mengambil judul yaitu **“Perancangan *Timeline Project* dan *Standar Operating Procedure* (SOP) Pengawasan Proses Produksi pada UMKM Kayu Manis Batam”**.

1.2 Ruang Lingkup

Proses penyusunan laporan Kerja Praktek, mempunyai ruang lingkup observasi mengenai *Timeline Project* dan *Standar Operating Procedure* (SOP) pengawasan pada UMKM Kayu Manis Batam dengan pembahasan permasalahan sebagai berikut:

1. Merancang *Timeline Project* yang dibuat secara per *project* pada UMKM Kayu Manis Batam.
2. Merancang *Standar Operating Procedure* (SOP) pengawasan proses produksi pada UMKM Kayu Manis Batam.
3. Menerapkan (implementasi) *Timeline Project* pada UMKM Kayu Manis Batam.
4. Menerapkan (implementasi) *Standar Operating Procedure* (SOP) pengawasan proses produksi pada UMKM Kayu Manis Batam.

1.3 Tujuan Proyek

Pada proyek ini mempunyai tujuan yang dilakukan semasa proses Kerja

Praktek dilaksanakan sebagai berikut:

1. Merancang *Timeline Project* untuk mengurangi waktu yang tidak efisien dalam mengerjakan suatu proyek.
2. Merancang *Standar Operating Procedure* (SOP) untuk mengurangi kerugian dan peningkatan kesalahan kerja saat menjalankan proses produksi.
3. Meningkatkan sistem pengawasan pada UMKM Kayu Manis Batam

1.4 Luaran Proyek

Adapun luaran proyek semasa melaksanakan Kerja Praktek berupa *Timeline Project* dan *Standar Operating Procedure (SOP)* yang akan dibuat untuk UMKM Kayu Manis Batam dan menerapkan (implementasi) *Timeline Project* dan *Standar Operating Procedure (SOP)* dalam bidang operasional dengan buku catatan *Standar Operating Procedure (SOP)* untuk mempermudah pemilik bisnis menerapkan dalam bisnisnya.

1.5 Manfaat Proyek

Sistem *Timeline Project* dan *Standar Operating Procedure (SOP)* yang berhasil dibuat dan diterapkan kepada kerja praktek ini, penulis berharap bisa memberikan untung pada usahanya. Adapun sejumlah manfaat yang diharapkan dari hasil kerja praktek yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya *Timeline Project* dan *Standar Operating Procedure (SOP)* pengawasan pada proses produksi pada UMKM atau perusahaan penulis berharap perusahaan dapat mengoptimalkan kegiatan operasional proses produksi dan penyajian jasa dengan *customer* sampai dengan perusahaan dapat mengurangi sejumlah kerugian dan bisa meningkatkan untung dari hasil menjual produk.

2. Bagi mahasiswa

Diharapkan mahasiswa mampu mendalami dan mengetahui pengelolaan perusahaan kayu dengan baik serta dapat mengimplementasi sistem *Timeline Project* dan *Standar Operating Procedure (SOP)* pengawasan usaha kayu.

1.6 Sistematika Pembahasan

Telah dituliskan dan diatur dengan mempunyai tujuan untuk memperjelaskan uraian dari isi pembahasan setiap bab dalam melaksanakan penelitian, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Terdapat latar permasalahan yang sedang terjadi, ruang lingkup, tujuan dari suatu permasalahan, adanya luaran suatu proyek serta adanya penelitian yang bermanfaat menghasilkan dan urutan pembahasan atau penjelasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka terdiri pembahasan mengenai beberapa teori yang dibahas dan dapat membantu laporan kerja praktek yaitu “Perancangan *Timeline Project* dan *Standar Operating Procedure (SOP)* pengawasan proses produksi pada UMKM Kayu Manis Batam.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Mengenai informasi identitas sebuah perusahaan, adanya struktur sebuah organisasi yang dibuat, serta adanya aktivitas dalam menjalankan operasional usaha dan sistem yang dipergunakan oleh UMKM Kayu Manis Batam.

BAB IV METODOLOGI

Membahas proses kegiatan, *schedule* kerja serta pengimplementasi sistem yang dipergunakan oleh masalah penelitian untuk mencapai target tujuan dari kerja praktek dan dapat menjelaskan beberapa tahap penelitian.

BAB V ANALISIS DATA DAN PERANCANGAN

Menjelaskan analisis data penelitian yang dilaksanakan dan diikutsertakan penjelasan yang singkat, jelas dan padat.

BAB VI IMPLEMENTASI

Implementasi membahas tahapan pengamalan dan tanggapan yang memperoleh dari pencapaian persiapan yang diterapkan pada tempat kerja praktek.

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, adanya kesimpulan yang membahas tentang pendapat penulis dan saran yang diuraikan dengan singkat berdasarkan hasil implementasi atau penerapan *Timeline Project* dan *Standar Operating Procedure* (SOP) pengawasan proses produksi pada UMKM Kayu Manis Batam.